



Pembuatan Kerajinan Bingkai Cermin dari Kawat Bulu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Dhiya Alifah Salwa¹, Zulmi Aryani²

¹²STKIP Widyaswara Indonesia

¹dhiya.alifah04@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process and outcomes of a training activity on making mirror frames using pipe cleaners as an effort to enhance elementary students' creativity and fine motor skills. The research employed a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the training was effective through interactive and demonstrative guidance from the teacher. Students enthusiastically followed each stage of the crafting process, selected colors creatively, and completed the products independently. Beyond technical skills, the activity fostered positive character traits such as accuracy, patience, cooperation, and self-confidence. This simple craft-based activity also has the potential to cultivate early entrepreneurial values. Overall, creating pipe-cleaner mirror frames provided an enjoyable and meaningful learning experience that encouraged students' creativity and personal development.

Keywords: *handicraft, pipe cleaner, creativity, fine motor skills, elementary students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan pembuatan bingkai cermin dari kawat bulu sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif melalui bimbingan guru yang bersifat interaktif dan demonstratif. Siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan kerajinan dengan antusias, memilih warna sesuai kreativitas, dan menyelesaikan produk secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter positif seperti ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan kepercayaan diri. Pelatihan kerajinan berbahan sederhana ini juga berpotensi menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan bingkai cermin dari kawat bulu mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong perkembangan kreativitas siswa.

Kata kunci: *kerajinan tangan, kawat bulu, kreativitas, motorik halus, siswa sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya fokus pada pelajaran akademik, tetapi juga harus melatih kemampuan kehidupan siswa.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup, minat siswa terhadap keterampilan membuat kerajinan sederhana semakin berkurang. Saat ini, siswa lebih sering terlibat dalam permainan berbasis teknologi

522

ketimbang kegiatan kreatif yang membutuhkan keterampilan tangan, sehingga menyebabkan penurunan minat terhadap kerajinan (Safitri, 2022). Jika hal ini terus berlanjut, akan menyebabkan berbagai dampak negatif seperti menurunnya kemampuan motorik halus, rendahnya imajinasi dan kreativitas, serta melemahnya nilai-nilai budaya lokal yang diteruskan melalui kegiatan kerajinan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kembali budaya mencipta dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari membentuk karakter dan mengasah keterampilan abad ke-21.

Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kreativitas dan keterampilan tangan melalui kegiatan kerajinan. Kerajinan tangan bisa menjadi cara yang efektif untuk melatih kemampuan siswa, meningkatkan motorik halus, ketelitian, kesabaran, serta mengasah pikiran siswa agar kreativitas mereka semakin berkembang (Izzah & Ansori, 2021). Selain itu, kegiatan kerajinan tangan juga membantu dalam membentuk karakter siswa secara positif. Menurut Ainularifin & Mahmudah (2024), pembelajaran yang melibatkan eksplorasi kreativitas dapat membantu memupuk nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama, yang sangat penting dalam membangun keterampilan hidup siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah menunjukkan bahwa pada tahun 2024, keterlibatan siswa dalam kegiatan kerajinan tangan yang menggunakan bahan sederhana mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus secara signifikan, terutama di kalangan siswa kelas VI Sekolah Dasar. Selain itu, Wahyudi (2022) menegaskan bahwa kegiatan seni keterampilan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dapat membentuk karakter kreatif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sejak dini. Dalam kegiatan kerajinan tangan tersebut, pemilihan

bahan yang sederhana namun menarik, seperti kawat bulu, menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam latihan kepada siswa.

Kerajinan adalah seni yang melibatkan pembuatan benda dengan tangan. Dalam proses membuat kerajinan, anak bisa belajar berbagai jenis bahan, alat, teknik, dan cara penggunaannya untuk menciptakan sesuatu yang indah dan berguna, seperti yang dikatakan Hanum (2025: 99).

Bingkai merupakan salah satu atribut yang diterapkan pada objek. Fungsi bingkai meliputi perangkat mikro dan makro, seperti stereotip atau jika agenda setting menentukan kepentingan atau ketidakpentingan suatu isu, maka pembingkaiian menentukan bagaimana objek pemberitaan tersebut disajikan. Ariestya (2016: 103).

Cermin adalah benda yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bisa digunakan untuk memperbaiki penampilan wajah seseorang. Saat ini, kebutuhan akan cermin hias semakin meningkat, terutama di kalangan remaja putri. Hal ini dipengaruhi oleh pengaruh media sosial dan berkembangnya budaya populer seperti kegiatan ber-make up, yang menjadi tren dalam perilaku remaja di Indonesia. Karena itu, penulis menciptakan karya yang inovatif berupa cermin hias. Selain berfungsi secara praktis, cermin juga bisa digunakan sebagai aksesoris dekoratif untuk mempercantik ruangan, terutama di kamar tidur anak perempuan.

Cermin dibuat menggunakan kawat bulu (pipe cleaner). Kawat bulu dapat dimanfaatkan oleh siswa karena sifatnya yang mudah dibentuk (ditekuk), memiliki tekstur, ukuran panjang dan ketebalan tertentu, serta tersedia dalam berbagai warna yang menarik. Media ini memiliki fungsi sebagai alat bermain, bahan kerajinan, serta alat dekorasi (Tyas et al., 2022). Dengan memanfaatkan kawat bulu, siswa dapat berkreasi membuat berbagai bentuk gantungan kunci yang unik dan menarik sesuai dengan

imajinasi mereka. Selain meningkatkan keterampilan tangan, kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan berinovasi dan mengekspresikan ide secara visual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 28 Rawang pada 3 desember 2025 dengan siswa kelas VI dengan partisipan pembuatan bingkai cermin dari kawat bulu, memanfaatkan data primer melalui observasi proses pembuatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta data sekunder dari literatur pendukung, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan kerajinan bingkai kaca dari kawat bulu dilaksanakan pada siswa kelas VI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus serta kreativitas mereka melalui seni tangan yang sederhana tetapi bermakna dalam pendidikan. Kegiatan ini dipandu oleh guru sebagai pengawas utama selama proses pembuatan berlangsung. Guru menjelaskan materi, memperkenalkan alat dan bahan seperti kawat bulu, cermin, gunting, lem tembak, dan rantai kuku, serta menunjukkan cara membuat bingkai kaca dari kawat bulu langkah demi langkah.

Dengan bimbingan yang cukup intens dan cara interaksi yang baik, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis para siswa, tetapi juga membantu membangun sikap positif seperti teliti, sabar, dan mandiri dalam belajar (Mahmudah, 2024). Kehadiran pendamping yang aktif dan memberi contoh langsung membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan melalui hasil karyanya (Izza et al., 2025). Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan bingkai cermin dan mampu menyelesaikan karyanya dengan baik. Beberapa

siswa bahkan aktif bertanya dan menunjukkan inisiatif dalam memilih warna sesuai dengan ide mereka masing-masing.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayar (2022) juga mendukung hasil tersebut. Ia mengatakan bahwa menggabungkan seni dalam pembelajaran bisa meningkatkan perkembangan sosial, kerja sama, aspek afektif, emosional, serta kemampuan motorik psikomotorik siswa. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan masing-masing siswa, tapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk melatih nilai-nilai kewirausahaan sejak awal. Dengan mengalami proses membuat dan memiliki produk buatan sendiri, siswa bisa memahami langkah-langkah dari konsep pembuatan hingga karya yang nyata (Pudjoprastyono et al., 2023)..

1. Alat dan bahan

1. Cermin
2. Kawat bulu
3. Lem tembak
4. Gunting

2. Langkah-langkah pembuatan

1. menyiapkan cermin terlebih dahulu lalu bersihkan permukaan bagian pinggir cermin agar lem mudah menempel.
2. ukur keliling cermin, potong kawat dengan panjang sedikit besar dari keliling cermin, lalu bentuk kawat mengikuti bentuk cermin.
3. tempelkan kawat bulu seluruh bagian pinggiran cermin dengan menggunakan lem tembak, buat dua lapis kawat dengan warna berbeda untuk bingkai yang lebih kokoh.
4. membuat bunga dan daun dari kawat bulu, disini saya membuat bunga daisy 5 kelopak sebanyak 6 bunga daisy dan daun sebanyak 6 buah daun. Cara pembuatan bunga dan daunnya yaitu
 - a. pembuatan bunga daisy 5 kelopak

1. siapkan 1 kawat bulu.
 2. lalu lilitkan sebanyak 6x kawat bulu ke lidi.
 3. Selanjutnya di rapatkan, lalu di twist, lepaskan kawat bulu dari lidi, dan bagian yang panjang di masukkan ke bagian tengah, dan di twist sampai habis, selanjutnya dilebarkan, di tekan, di putar satu persatu kelopak sampai membentuk menjadi bunga.
- b. Pembuatan daun
1. Siapkan kawat bulu sesuai yang dibutuhkan, lipat ke 2 bagian sama panjang, kedua bagian disatukan dan dikunci, rapikan agar hasilnya cantik.
 2. Lalu untuk pinggir paling kiri di lilitkan kesemua ruas kawat bulu.
5. Next kita tempel-tempel bunga yang sudah di buat tadi di cermin, sesuai desain yaitu di bagian pinggir kanan atas dan bagian kiri bawah cermin di tempel bunga dan daun, dan terakhir tempel bulat bagian tengah bunga.



Gambar 1 dan 2

Hasil Kerajinan Cermin dari Kawat Bulu

D. Kesimpulan

Kegiatan pembuatan bingkai cermin dari kawat bulu pada siswa kelas VI memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan karakter siswa. Pelatihan ini

mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, serta keterampilan teknis siswa dalam membuat karya kerajinan sederhana. Melalui pendampingan guru yang interaktif, siswa menjadi lebih teliti, sabar, mandiri, dan percaya diri dalam berkarya. Selain menghasilkan produk kerajinan yang menarik dan fungsional, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, serta semangat berinovasi. Integrasi kerajinan tangan dalam proses pembelajaran terbukti tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Dengan demikian, pelatihan ini sangat relevan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membangun keterampilan hidup (life skills) dan kreativitas siswa sekolah dasar di era modern.

E. Daftar Pustaka

- Ariestya, A. (2016). Efek bingkai berita online terhadap penilaian heuristik individu. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2), 100-111.
- Hanum, B., Norita, D., Kartika, H., & Oktora, A. (2025). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembuatan Kerajinan di Lingkungan Sekolah Al Fathimiyah. *WASANA NYATA*, 9(1), 99-106.
- A'ini, N. N., & Kurnia, P. (2021). Bentuk Kucing Sebagai Pola Hias Bingkai Cermin. *Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visua*, 1(2)
- Nadzifa, H. N., Putri, A. H., Rizqi, M. L., Malisa, N., Mursalina, R., & Inayati, A. A. (2023). Pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pelatihan kerajinan tangan pada masyarakat Desa

- Parunggalih Pemalang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 43-58.
- Safitri, S. T. (2022). Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Boy-Boyan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 69–74.
- Izzah, W., & Ansori, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Perca Dan Kain Flannel Guna Meningkatkan Kreativitas Anak Tpq Miftahul Huda Jatisari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 175–191.
- Jannah, R., Handayani, H. H., & Ulia, W. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Untuk Mengembangkan Seni Kerajinan Tangan Kelas IV di SDN 39 Ampenan. *Al-Mujahidah*, 5(2), 135–144.
- Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Program Bina Bakat di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 6(1), 58–67.
- Wahyudi, D., Nuryah, N., Rindiana, B., & Putri, D. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Membuat Kerajinan Tangan dari Limbah dan Kardus Bagi Anak di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 65–73.
- Mayar, F. (2022). Developing children's creativity through the art of crafts. 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021), 30–33.
- Pudjoprastyono, H., Laili, A. N., Sijabat, R. O., & Hilda, A. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Program Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Barang Bekas di SD Yamassa Surabaya. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(01), 38–43.
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Proses Pembuatan Karya Seni Rupa bagi Calon Guru MI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 485–492.
- Tyas, F., Khotimah, N., & Mas'udah, M. udah. (2022). Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan Menggunakan Pipe Cleaners (Kawat Bulu Mercy) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK HIDAYATULLAH SURABAYA. *Kumara Cendekia*, 10(4), 317–330.
- Izza, G., Milla, H., Wathani, M. F., Asiroh, N. H., Ahmad, I. M., Tafsir, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tafsir, I. A., Fakultas, D., & Kesehatan, P. (2025). Pengembangan Kreativitas Melalui Pelatihan Buket Kawat Bulu Untuk Siswa Kelas 6 SD Negeri Sumurboto. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 1–6.